

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI TAHUN 2021-2023

Nurul Rachma Wijayanti¹⁾, Ignasius Novie Endi Nugroho²⁾

^{1),2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

E-mail : nurulrchmw20@gmail.com¹, novie.endinugroho@gmail.com²

Abstract

This research aims to determine the effect of good corporate governance on the firm value. This a quantitative research. The sampling technique used in purposive sampling by taking secondary data from website www.idx.co.id. The population of the research are 47 companies where 23 companies as samples. The analysis method of this research are multiple linear regression analysis. The result shows that managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent commissioners had a positive significant effect on firm value.

Keywords:*firm value, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent commissioners.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan sektor perekonomian yang memiliki potensi tumbuh secara pesat. Pertumbuhan tersebut dalam rangka mengembangkan perekonomian teritorial Indonesia (Isyandi & Trihatmoko, 2022). Perkembangan ini sejalan dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sejalan dengan kondisi, tantangan, dan prospek *enterprises* di Indonesia (Trihatmoko & Susilo, 2023). Hal ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan untuk meningkatkan kinerja dari masing-masing perusahaan tersebut. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang serta jangka pendek, adapun tujuan jangka panjangnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan sedangkan tujuan jangka pendeknya agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Nilai perusahaan sendiri menjadi tujuan utama bagi perusahaan karena dengan memperhatikan nilai perusahaan dapat mengetahui kinerja dari suatu perusahaan. Setiap perusahaan pasti menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal ini akan menarik investor dalam penanaman modal. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi secara tidak langsung menunjukkan adanya kemakmuran para pemegang saham yang ada di perusahaan tersebut. Terutama untuk industry perbankan wajib memperhatikan nilai perusahaan, dikarenakan apabila tidak menjaga nilai perusahaan maka akan menimbulkan keraguan dan kurangnya kepercayaan dari nasabah dan lembaga yang menyimpan dana atau menginvestasikan modalnya ke dalam bank tersebut (Sari, 2019).

Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan tidak hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan, namun perusahaan membutuhkan beberapa faktor untuk menarik investor. Salah satunya *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan investor, kinerja keuangan, dan reputasi. Sehingga perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai hal tersebut

secara lengkap dan tepat untuk menarik investor. Aspek untuk mengukur *GCG* antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen.

Penelitian ini mengacu pada studi yang dilakukan oleh Elvaretta (2022) mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan di sub sektor perbankan pada periode 2021-2023. Pertanyaan yang muncul dari latar belakang informasi yang diberikan adalah apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan umumnya bertujuan mengatur hubungan suatu kelompok yang memberi kerja (principal) dan penerima kerja (agen) agar dapat melaksanakan pekerjaannya. Pemberi kerja yakni para pemegang saham dan penerima kerja yakni manajemen. Diantara pemegang saham dan manajemen ini terikat kontrak yang menjelaskan hak dan kewajiban dari masing-masing. Pemberi kerja memberi dana kepada perusahaan, sedangkan agen memiliki tugas mengelola dana tersebut. Oleh karena kepentingan tersebut maka principal akan mendapatkan hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen mendapatkan gaji, bonus dan berbagai kompensasi lainnya.

Teori Persinyalan

Teori persinyalan membahas tentang usaha manajemen mengungkapkan data pribadi dari perusahaan yang diyakini manajemen dapat menarik pemegang saham serta investor. Dalam teori ini juga dibahas tentang bagaimana seharusnya sinyal keberhasilan maupun kegagalan disampaikan kepada pemilik perusahaan. Teori ini digunakan untuk membedakan kualitas perusahaan. Kualitas suatu perusahaan yang baik dapat diukur dari penerapan tata kelola yang efektif, yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan. Sebuah perusahaan dianggap memiliki kualitas yang baik jika tata kelola yang diterapkannya juga baik.

Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan organisasi yang menggabungkan serta mengorganisasikan beberapa sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan produk maupun jasa untuk dijual. Untuk mengukur nilai perusahaan bisa menggunakan beberapa aspek salah satu diantaranya yaitu harga pasar saham. Jika harga saham suatu perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut dinilai kurang memiliki prospek (Putri, 2017). Semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi adalah tujuan bagi pemilik, karena mencerminkan kesejahteraan pemegang saham.

Rasio Tobin's Q

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini menggabungkan unsur utang dan modal saham dari suatu perusahaan. Apabila nilai rasio Tobin's Q tinggi maka perusahaan memiliki prospek pertumbuhan positif. Faktor-faktor yang menentukan rasio Tobin's Q meliputi nilai pasar ekuitas, total nilai buku utang, dan total nilai buku ekuitas. Variabel-variabel ini diyakini memiliki peran yang signifikan dalam menghitung nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada Pedoman Umum GCG Indonesia (2006), terdapat 5 asas yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran. Ismawati, dkk (2024) berpendapat bahwa *corporate governance* merupakan hal penting termasuk dalam menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu setelah diaudit agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan para *stakeholder*. *Corporate governance* juga merupakan topik yang kompleks dan masih sangat luas diteliti karena hasil penelitiannya yang masih belum konsisten (Ameliana, dkk, 2024; Primantari, dkk, 2022).

Dalam penelitian ini, indikator *GCG* akan diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen.

- a. Kepemilikan Manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, yang memiliki hak setara dengan pemegang saham lainnya dalam pengambilan keputusan. Diharapkan keberadaan kepemilikan manajerial ini dapat mengurangi konflik agen, yaitu perilaku yang mementingkan diri sendiri akibat wewenang yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajer. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial, memberi dampak positif untuk kinerja perusahaan karena manajer akan berupaya sebaik mungkin dalam hal pengelolaan perusahaan
- b. Seluruh saham yang dimiliki oleh institusi disebut sebagai kepemilikan institusional. Biasanya, kepemilikan ini berfungsi sebagai entitas yang bertugas mengelola bisnis. Profitabilitas perusahaan meningkat seiring dengan kepemilikan institusional karena peran pengawasan ini diperkirakan akan melacak kinerja manajer dalam mengawasi aset perusahaan dan memastikan bahwa aset tersebut dikelola semaksimal mungkin. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya memonitor manajemen (Raharja dan Perdana, 2014).
- c. Komite Audit ialah komite yang didirikan perusahaan untuk mendukung komisaris. Tugas komite ini meliputi pengendalian terhadap struktur pengendalian internal, pelaksanaan audit internal dan eksternal, penyusunan laporan keuangan, serta menindaklanjuti temuan audit oleh manajemen. Adapun pengawasan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan yang nantinya berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan. Fungsi lain komite audit selain sebagai pengawas yaitu menjadi salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik seperti transparansi dan pengungkapan yang konsisten.
- d. Komisaris Independen
Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensinya dalam menjalankan pengawasan (Nugroho, et al., 2021). Komisaris independen yaitu anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan dewan komisaris lain, direksi dan investor atau koneksi lain yang mungkin bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk berlaku independen (PBI No. 8/4/PBI/2006). Seperti hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ ikatan keluarga. Komisaris independen dalam perusahaan memiliki tugas yang ditekankan pada fungsi monitoring dari kebijakan direksi bergantung pada sudut pandang agensi. Fungsi monitoring ini begitu penting dalam membatasi aktivitas para agen dan mengurangi biaya keagenan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yang dilakukan oleh Indrawati (2018) mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Objek yang diteliti adalah perusahaan di bidang properti, real estate serta konstruksi bangunan di BEI pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) tentang pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode kuantitatif. Menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif dan besar, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan.

Penelitian oleh Gusriandari (2022) mengkaji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Hasil menunjukkan bahwa variable kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variable nilai perusahaan tetapi variable dewan komisaris independen dan variable komite audit tidak berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan.

Penelitian Elvaretta (2022) mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderasi. Merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian meliputi sembilan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019. Analisis regresi linier berganda dan moderat digunakan dalam proses analisis data. GCG diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit. *Tobin's Q* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *Return on Assets*. Hasilnya komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wulandari (2018) mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan uji hipotesis, penelitian eksplanatori ini memperjelas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. menerapkan 47 sampel jenuh dari perusahaan industri yang terdaftar di BEI untuk uji regresi linier berganda. Temuan penelitian mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, dan *leverage* semuanya berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Nuryono (2019) mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen serta kualitas audit pada nilai perusahaan terhadap nilai emiten perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Terdapat 63 emiten sebagai sampel penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*. Temuan penelitian yang secara bersamaan menunjukkan pengaruh menguntungkan yang besar dari komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan diperoleh melalui penggunaan analisis regresi linier berganda.

Penelitian Amaliyah (2019) mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari website data Bursa Efek Indonesia. Menggunakan strategi purposive sampling, analisis regresi linier berganda, dan sampel sebanyak 60 perusahaan industri pertambangan selama periode observasi dua tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai organisasi. Sementara itu, nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional maupun dewan komisaris independen.

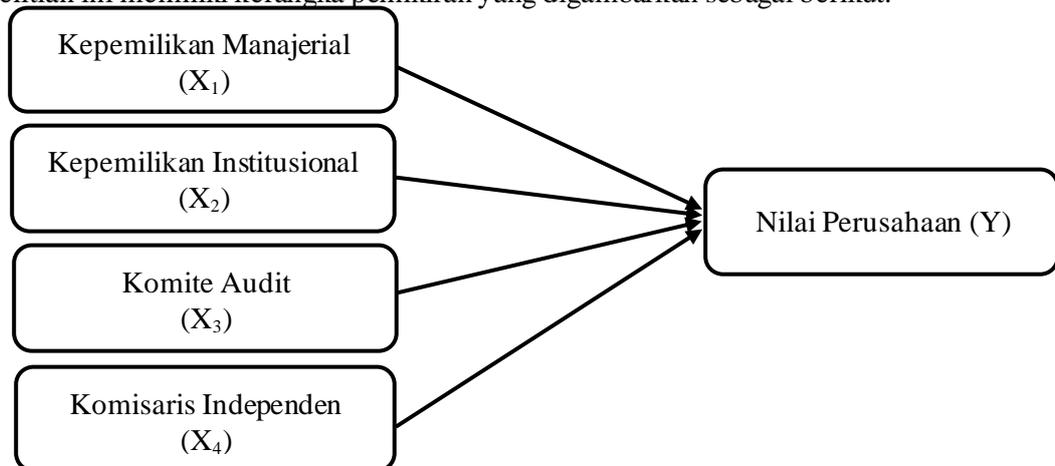
Penelitian Sondokan (2019) mengenai pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan menghasilkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Andrian (2021) mengenai pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 44 sampel. Analisis regresi moderat adalah metode analisis data yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh.

Pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan saham syariah sektor real estate dan properti di BEI antara tahun 2014 hingga 2017 menjadi subjek penelitian Purnamasari (2022). Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan, dan teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Dari hasil penelitian ini didapat dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar diatas menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Sampel yang digunakan pada sub sektor perbankan dan menggunakan metode *purposive sampling* pada pengambilan sampelnya.

Definisi operasional variabel dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini, mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, yang juga telah diterapkan oleh Lestari dan Fidiana (2015).

Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{HARGA PENUTUPAN SAHAM} \times \text{JML SAHAM BEREDAR} + \text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Persentase modal saham yang dikelola yang dimiliki oleh manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus:

$$\text{KEP. MANAJERIAL} = \frac{\Sigma \text{SAHAM MANAJERIAL}}{\Sigma \text{SAHAM BEREDAR}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi atau pemegang saham berfungsi sebagai proksi atas kepemilikan tersebut (Herrera, 2019).

Untuk menghitung Kepemilikan Institusional dapat menggunakan rumus ini:

$$\text{KEP. INSTITUSIONAL} = \frac{\Sigma \text{SAHAM INSTITUSI}}{\Sigma \text{SAHAM BEREDAR}}$$

4. Komite Audit

Dibentuk oleh dewan komisaris yang memiliki tugas untuk mendukung kegiatan direksi dalam mengelola perusahaan. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menggunakan indikator jumlah anggota komite audit yang tercantum dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

5. Komisaris Independen

Yang dimaksud dengan anggota dewan komisaris bersifat independen, artinya tidak mempunyai hubungan bisnis atau hubungan lain dengan manajemen, pemegang saham pengendali, atau anggota dewan lainnya. Selain mengawasi manajemen, komisaris independen juga dapat memberikan arahan bila diperlukan. Indikator jumlah komisaris

independen perseroan yang terlihat pada catatan laporan keuangan digunakan untuk menghitung jumlah komisaris independen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Untuk setiap variabel independen, β adalah koefisien regresi dan α adalah konstanta. Variabel terikatnya adalah variabel Y, dan variabel bebasnya adalah variabel X. Metode diatas digunakan untuk mengetahui pengaruh X1, X2, X3 dan X4 terhadap Y. Dengan menggunakan software SPSS versi 23, menghitung analisis statistik deskriptif, koefisien regresi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.182	.539		-4.045	.000		
Kepemilikan Manajerial	.062	.011	.614	5.469	.000	.625	1.601
Kepemilikan Institusional	.299	.116	.242	2.583	.012	.894	1.119
Komite Audit	.419	.103	.532	4.085	.000	.465	2.152
Komisaris Independen	.229	.069	.466	3.324	.002	.401	2.493

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2024

Hasil olah data diatas menghasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.182 + 0.062\beta_1 + 0.299\beta_2 + 0.419\beta_3 + 0.229\beta_4 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan:

- $\alpha = -2.182$ menunjukkan bahwa, jika nilai X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar -2.182.
- $\beta_1 = 0.062$ menyatakan jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.062.
- $\beta_2 = 0.299$ menyatakan jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.299.
- $\beta_3 = 0.419$ menyatakan jika X_3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.419.
- $\beta_4 = 0.229$ menyatakan jika X_4 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.229.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 ^a	.543	.512	.18667	.961

a. Predictors: (Constant), Komisarisi Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2024

Dari tabel di atas diperoleh nilai $R Square = 0.543$ atau $0.543 \times 100 = 54.3\%$ yang berarti bahwa pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Komisarisi Independen terhadap variabel Nilai Perusahaan sebesar 54.3% dan selebihnya 45.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Uji F

Tabel 3.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.404	4	.601	17.247	.000 ^b
	Residual	2.021	58	.035		
	Total	4.425	62			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Komisarisi Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisarisi independen terhadap nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 4.
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.182	.539		-4.045	.000		
	Kepemilikan Manajerial	.062	.011	.614	5.469	.000	.625	1.601
	Kepemilikan Institusional	.299	.116	.242	2.583	.012	.894	1.119
	Komite Audit	.419	.103	.532	4.085	.000	.465	2.152
	Komisaris Independen	.229	.069	.466	3.324	.002	.401	2.493

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0.012 kurang dari 0.05. Hal ini berarti variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05. Hal ini berarti variabel Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0.02 kurang dari 0.05. Hal ini berarti variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, kepemilikan manajerial kurang dari 0,05 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa H1 valid, menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan. Persentase kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dalam bisnis akan menghasilkan penilaian perusahaan yang lebih tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemegang saham dari manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan bisnis dianggap sebagai bagian dari kepemilikan manajerial. Semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional mempunyai signifikansi sebesar 0,012 yang kurang dari 0,05 berdasarkan hasil pengujian. Ini berarti H2 valid dan menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar saham yang dimiliki oleh investor institusional akan memberi mereka pengaruh yang lebih besar terhadap bisnis, memungkinkan pemilik untuk mengarahkan keputusan manajemen dan memastikan bahwa keputusan tersebut dibuat dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan temuan penelitian Elvareta pada tahun 2022.

Komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 berdasarkan hasil pengujian. Hal ini menunjukkan H3 disetujui, menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel komite audit terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Sondakan pada tahun 2021. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komite audit dapat berperan lebih aktif dalam memantau pelaporan keuangan manajer. Selain itu, upaya manajemen untuk mengurangi manajemen laba juga terhambat oleh komite audit. Rapat komite audit dapat menjamin bahwa operasional perusahaan dilakukan secara bertanggung jawab dan mematuhi hukum dan peraturan Indonesia. Audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investor sehingga meningkatkan penilaian perusahaan.

Komisaris independen mempunyai signifikansi 0,002 kurang dari 0,05 berdasarkan hasil pengujian. Ini berarti bahwa H4 disetujui, menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari variabel komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kehadiran komisaris independen akan meminimalisir kecurangan pelaporan keuangan, menambah efektivitas pengawasan, dan berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengawasan yang efektif mengurangi kemungkinan manajemen terlibat dalam penipuan pelaporan keuangan. Hasilnya, investor akan lebih cenderung berinvestasi pada

perusahaan dan kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, sehingga harga saham dan nilai perusahaan meningkat Hal ini sesuai dengan penelitian Andrian pada tahun 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kesimpulannya hipotesis pertama diterima.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kesimpulannya hipotesis kedua diterima.
3. Komite audit berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kesimpulannya hipotesis ketiga diterima.
4. Komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, kesimpulannya hipotesis keempat diterima.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memakai sampel yang selain sub sektor perbankan melainkan dapat mengeksplorasi sektor lain.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sama dapat menambah tahun penelitian atau menggunakan periode waktu yang terbaru.
3. Penelitian selanjutnya diharap mampu mengeksplorasi variabel-variabel independen yang lebih luas yang memiliki potensi mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200.
- Ameliana, D., Ismawati, K., Sedera, R.M.H. (2024). The Effect of Board Size, Independent Commissioners, And Remuneration on The Financial Performance of Manufacturing Companies on The IDX. *1st FEBIC: Faculty of Economics and Business International Conference*, page: 1065-1075.
- Andrian. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi oleh Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2019). *Skripsi*.
- Elvareta, Wyane D. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019). *Skripsi*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriandari, Wahyu., & Rahmi, Mega. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Pundi*. Vol. 06 No. 01: 181-196.
- Herrera, Ollyvia. (2019). Pengaruh Struktur kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 8 No. 3.
- Ismawati, K., Trihatmoko, A., Ratnaningrum, R. (2024). Financial Report Compliance: Timelines Evidence of FMCG Indonesian Companies. *Calitatea*, 25(203): 152-161.
- Isyandi, B., & Trihatmoko, R.A. (2022). An Analysis of Regional Economic Performance of Riau on The Capital Expenditure Budget: A Study of Indonesian Territorial

- Economics. *In International Journal of Public Policy and Administration Research* 2022, 9(2): 33-45
- Jensen, M. C. & W. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial.*
- Krisnawati, A., Sarsiti, S., Mellindina, A. (2023). The Influence of Profitability, Capital Intensity, Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *International Conference on Digital Advance Tourism, Management and Technology*, 1(1).
- Lestari, Hesty Mey. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 12.
- Nugroho, I. N. E., Rahmawati, R., Bandi, B., & Probohudono, A. N. (2021). Tunneling Related Party Lending Phenomenon: Empirical Study on Family Business in Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 39-49.
- Permatasari, Komang I., & Musmini, Lucy. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRIKEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Vol. 13 No 3:407-417.
- Primantari, L., Trihatmoko, R.A., Handoko, T. (2022). Branding of Products as A Region and Country Icon: Governance and Entrepreneurship in The Textile Industry. *Journal of Governance and Regulation*, 11(2): 50-61.
- Purwaningrum, Ika Faradilla, & Haryati, Tantina. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. Vol. 4 No 6: 1914-1925.
- Putri, Atikah Evamaya Nur'aini. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, Sari Khalidya, and Azhar Maksum. 2020. Determinants of Firm Value and Earnings Management in Indonesian Sharia Stock Companies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 13(6):305-24.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 42(2), 96-108.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sarafina, S. & Saifi, M. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3).
- Sari, Dita M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*. Vol. 22 No. 1
- Sari, Dwi P. K., & Sanjaya, R. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1), 21-32.
- Sari, Putri A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 11, Nomor 8, Agustus 2022*.

- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5821-5830.
- Sudarmanto, Eko dkk. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutarman, Agus. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang masuk dalam Penilaian CGPI Tahun 2011-2016). Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trihatmoko, R.A., & Susilo, Y.S. (2023). Conditions, Challenges and Prospects of State-Owned Enterprises in Indonesia: The Governance Perspective Based on Economic Constitution. *Applied Research in Quality of Life*, 18 (5), 2459–2484.